Pacu Ekonomi Tahun Depan, Mendag Susun Strategi Jitu Jaga Pasar Domestik

Tanggal	: Senin , 30 November 2020
Media	: Sindonews.com
Halaman	: 1
Wartawan	: nanang wijayanto
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Makro
Topik	:



Pacu Ekonomi Tahun Depan, Mendag Susun Strategi Jitu Jaga Pasar Domestik

Nanang Wijayanto

Senin, 30 November 2020 - 18:07 WIB

Mendag Agus Suparmanto menjadi pembicara kunci webinar Economic Summit 2020, Sabtu (28/11). FOTO/Dok.Kemendag

JAKARTA - **Menteri Perdagangan Agus Suparmanto** menegaskan, di penghujung 2020 ini, Kementerian Perdagangan menyusun strategi perdagangan untuk tahun depan. Guna memulihkan perekonomian, **Kemendag fokus menjaga konsumsi dan pasar di dalam negeri** dengan terus menggaungkan bangga produk buatan Indonesia, serta meningkatkan ketertiban Indonesia dalam rantai pasok global.

"Penghujung 2020 ini menjadi momentum tepat untuk kita belajar dan bersama-sama menyusun strategi perdagangan yang lebih baik di tahun mendatang. Sebagai negara besar, maka menjaga konsumsi dan pasar di dalam negeri adalah salah satu langkah tepat mendukung pemulihan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, keterbukaan dan ketertiban Indonesia dalam rantai pasok global juga menjadi kehausan," tutur Mendag melalui keterangan resminya yang diterima *SINDOnews*, Senin (30/11/2020).

Baca Juga: Mendag Lepas Ekspor Ikan Tuna ke Korsel Bareng KKP

Menurut dia menjaga pasar merupakan hal utama dengan terus membuka akses pasar baru di negara-negara non tradisional adalah langkah yang terus dilakukan agar produk Indonesia semakin berdaya saing dan mendunia. Beberapa hal tersebut penting dilakukan agar Indonesia siap bersaing dalam perdagangan dunia terutama dalam menghadapi ketidakpastian yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Baca Juga:

Libur Nataru, Mendag Optimistis Konsumsi Meningkat

Kerja Sama Tiga Negara Cetak 4.094 UKM Halal Berorientasi Ekspor

Sebagai implikasi dari kondisi pandemi tersebut, perdagangan dunia juga mengalami pertambahan. IMF mengungkapkan, perdagangan dunia pada 2020 diperkirakan terkontraksi 10,4 persen. Namun, pada 2021, perdagangan dunia diperkirakan akan lebih baik dan tumbuh 8,3 persen dengan kontribusi terbesar dari negara-negara berkembang.

Untuk itu, situasi normal baru saat ini ialah sebuah proses transisi yang menuntut semua negara cepat beradaptasi dan berinovasi. Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai batasan, termasuk dalam perdagangan dunia dan bisnis, mulai dari sistem produksi, komoditas unggulan, hingga sistem logistik. "Kita harus dapat mengubah momentum krisis ini menjadi tempatan kesempatan dan kemajuan. Untuk itu, Kemendag telah melakukan pemetaan tantangan dan peluang di sektor perdagangan selama dan pascapandemi Covid-19," ujar Mendag Agus.

Terkait tantangan perdagangan yang saat ini dihadapi, antara lain perubahan perilaku konsumen dan pola perdagangan global, proteksionisme perdagangan dan meningkatnya hambatan perdagangan, kerja sama perdagangan antara negara, serta potensi defisit neraca perdagangan dan resesi ekonomi. Sedangkan, peluang perdagangan yang harus segera dimanfaatkan adalah pertumbuhan nilai perdagangan produk potensial baru, relokasi pusat-pusat industri dan investasi global, transformasi digital dan perkembangan teknologi informasi yang kian masif, serta pemanfaatan potensi pasar di kawasan potensial.

"Dengan melihat berbagai tantangan dan peluang, Kemendag telah terus melakukan berbagai langkah strategis dan evaluasi secara berkala untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional," lanjut Mendag.

Baca Juga: Kolaborasi Antar Lembaga Dorong Pemulihan Ekspor Produk Kreatif

Dia memaparkan, beberapa respons kebijakan strategis Kemendag, antara lain larangan sementara impor binatang hidup dari Tiongkok yang dilakukan sejak Februari 2020, realokasi dan refocusing anggaran, termasuk program bantuan untuk pasar rakyat dan UMKM, stimulus ekonomi nontunai, pengamanan ketersediaan alat kesehatan, seperti masker dan alat pelindung diri (APD) dan stabilisasi harga dan jaminan stok barang kebutuhan pokok. Selain itu juga menjalankan strategi pengawasan barang beredar dan/atau jasa dalam perdagangan dalam jaringan (e-commerce), peningkatan fasilitasi ekspor, pengamanan bahan baku industri, termasuk impor bahan baku seperti gula yang banyak dibutuhkan UMKM pangan, pengaturan impor barang konsumsi, pemanfaatan forum kerja sama perdagangan internasional, serta pembukaan fasilitas perdagangan secara berlahap di era adaptasi kebiasaan baru. Kemendag juga telah menyusun strategi akselerasi pertumbuhan perdagangan untuk pasar domestik dan pasar global.

Baca Juga: Pulihkan Ekonomi, RI Dorong Penguatan Kerja Sama Tiga Negara Kawasan

Secara khusus, terkait upaya peningkatan ekspor nonmigas, Kemendag juga telah menyusun strategi jangka pendek dan jangka menengah. Strategi jangka pendek berorientasi pada pendalaman produk dan pendekatan pasar, sedangkan strategi jangka menengah dilakukan melalui pemetaan produk Indonesia di negara akreditasi yang telah mempunyai kekuatan.

Selain itu, pemerintah pun terus mengupayakan kesepakatan perdagangan melalui perjanjian kerjasama perdagangan internasional. Sampai saat ini, Indonesia telah menyelesaikan 21 perundingan perdagangan, baik secara bilateral maupun multilateral dan regional, termasuk RCEP yang baru ditandatangani pada 15 November 2020.

Mendag Agus menambahkan, meski di tengah perlambatan ekonomi dan kondisi pandemi Covid-19, kita patut bersyukur karena kinerja neraca perdagangan masih dalam kondisi baik. Defisit neraca perdagangan hanya terjadi pada Januari dan April. Pada periode Mei-Oktober2020, surplus perdagangan Indonesia justru memiliki tren meningkat. Secara kumulatif, neraca dagang Januari-Oktober 2020 mencapai USD 17,1 miliar, melampaui neraca perdagangan Indonesia untuk keseluruhan 2017 dan merupakan capaian tertinggi sejak 2012.

(mpi)